

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang No Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Berdasar Undang-undang tersebut bahwa daya tarik wisata dibagi menjadi tiga yaitu alam, budaya dan buatan manusia. Daya tarik wisata alam tersebut dapat berupa kegiatan untuk mencari petualangan serta menikmati keindahan dan fenomena alam lebih dekat, contohnya seperti menikmati keindahan pantai, danau, gunung, gurun dan lainnya.

Pariwisata merupakan industri yang mendunia dan menjadi suatu bisnis yang semakin berkembang. Di Indonesia pariwisata telah memperlihatkan perannya dengan nyata dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya bangsa. Banyak pihak yang berharap bahwa sektor pariwisata dapat menjadi salah satu pemasok utama devisa negara. Di balik harapan besar Indonesia memang memiliki potensi alam dan budaya luar biasa melimpah dan benar-benar layak dibanggakan sebagai “tambang” industri jasa pariwisata yang masih luas dan belum banyak terjamah. Dengan keragaman kekayaan alam dan budaya ini pariwisata diharapkan mampu melakukan pengemasan yang berkualitas. Pendayagunaan itu secara maksimal harus direkayasa sedemikian rupa agar tidak merusak penyangga kekayaan alam budaya. Di samping itu, harus mampu secara optimal memberi nilai tambah ekonomis sebagai daerah pemilik potensi wisata.

Aktivitas pariwisata lebih ditentukan oleh kekayaan budaya tuan rumah yang menunjukkan kualitas hidup masyarakatnya. Kekayaan alam itu dikemas indah menjadi obyek wisata juga warisan budaya masa lalu yang menggambarkan taraf hidup masyarakat. Kekayaan alam dan budaya itu dikemas dan dijual dalam bentuk obyek wisata. Wisatawan ingin menikmati sesuatu yang unik dan menarik yang berbeda dengan lingkungan yang diakrabi di negerinya sendiri.

Pariwisata Indonesia kini telah menjadi salah satu tujuan utama berlibur bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal tersebut dikarenakan Indonesia mempunyai pesona wisata yang menarik. Selain itu Indonesia juga mempunyai ragam budaya.

Samosir merupakan salah satu Kabupaten di wilayah Provinsi Sumatera Utara yang berada di kawasan Danau Toba. Samosir telah menjadi destinasi wisata populer, keindahan alam dan kentalnya budaya batak menjadi daya tarik yang mampu menumbuhkan minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Kabupaten Samosir juga dipercaya sebagai asal muasal orang batak tepatnya Pussuk Buhhit yang kini telah menjadi tujuan wisatawan untuk melihat *view* Danau Toba dengan jelas. Kabupaten Samosir berdiri pada tanggal 18 Desember 2003 yang mana merupakan hasil dari pemekaran dari Kabupaten Toba Samosir. Jumlah penduduknya 119.645 jiwa, jumlah kecamatan 9, jumlah desa 106, penduduk Samosir mayoritas dari etnis Toba dan beragama Nasrani. Kecamatan di Kabupaten Samosir terdiri dari Kecamatan Harian, Onan Runggu, Sitio Tio, Simanindo, Sianjur Mula Mula, Ronggur Ni Huta dan Palipi. Batas wilayah Kabupaten Samosir di ujung utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Karo dan Simalungun, Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Toba Samosir dan ujung barat berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan Pakpak Bharat. Pendapatan utama Kabupaten Samosir adalah pariwisata, menyusul sektor pertanian dan perdagangan.

Bukit Holbung merupakan salah satu pesona Danau Toba di Desa Janjimatihan, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Danau Toba dapat kita nikmati dari 7 Kabupaten yang mengelilinginya seperti Kabupaten Simalungun, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Samosir, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Karo dan Kabupaten Dairi. Potensi keindahan alam ini merupakan anugerah yang tiada ternilai dan menjadi berkah bagi masyarakat setempat. Selain potensi wisata alam, masyarakat di sekitar Danau Toba juga banyak menjadi petani, dan salah satu jenis tanaman yang terkenal dari pertanian adalah bawang merah samosir.

Bukit Holbung sering di juluki si bukit cinta karena memang bila dilihat dari ketinggian rangkaian perbukitan yang mengelilingi Danau Toba seperti melukiskan kepingan hati, sehingga masyarakat setempat menamakannya si bukit cinta. Di puncak Bukit Holbung, kita akan dimanjakan dengan alam yang luar biasa, hamparan bukit hijau ditumbuhi berbagai macam bunga dan ilalang liar bagaikan permadani yang hidup dalam dekapan hembusan angin, seakan-akan mengajak kita menari bersama dalam senandung bukit cinta. Lokasi ini juga sangat cocok dijadikan sebagai area perkemahan, bahkan buat para penggemar fotografi, lokasi ini banyak menawarkan obyek keindahan alam yang dapat dijadikan pemotretan. Dari puncak bukit, kita dapat menikmati pemandangan air danau yang seakan berkejaran di bawah kegagahan kaki Gunung Pussuk Buhhit yang semakin menambah kesakralan tempat wisata ini.

Kabupaten Samosir merupakan salah satu daerah yang sedang mengembangkan pariwisatanya. Kabupaten Samosir mempunyai potensi wisata Danau Toba, kontur berbukit-bukit, budaya suku batak dan peninggalan sejarah. Keunikan ini menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan, tetapi obyek wisata lainnya belum berkembang.

Maka dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Bukit Holbung Sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan Di Samosir Sumatera Utara**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan pariwisata Bukit Holbung di Samosir Sumatera Utara ?
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan Bukit Holbung supaya menjadi destinasi wisata unggulan di Samosir Sumatera Utara ?
3. Apa peran dari masyarakat dalam pengembangan Bukit Holbung ?

C. Batasan Masalah

Mengingat dalam melakukan penelitian tentang potensi alam yang ada di Bukit Holbung di Kabupaten Samosir Sumatera Utara, maka penulis membatasi masalah dalam hal pengembangan potensi Bukit Holbung sebagai daya tarik wisata unggulan di Desa Janjimartahan, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara serta bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan Bukit Holbung supaya diminati wisatawan dan menjadi wisata unggulan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini berdasar rumusan masalah yang telah dibuat adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi persyaratan akademis yaitu dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu jurusan *hospitality*.

2. Untuk mengetahui peran dari pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan Bukit Holbung.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi untuk mengembangkan obyek wisata Bukit Holbung.
4. Untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pengembangan obyek wisata Bukit Holbung.

E. Manfaat Penelitian

Penulisan artikel ilmiah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis
 - a. Penulis dapat menerapkan teori yang selama ini diajarkan oleh dosen pembimbing selama perkuliahan berlangsung.
 - b. Untuk menambah wawasan dalam pengembangan obyek wisata.
 - c. Dapat mengetahui bagaimana cara mengembangkan obyek wisata Bukit Holbung.
2. Bagi STIPRAM
 - a. Mampu memberikan pengetahuan dan sebagai referensi yang menambah pustaka ilmiah pariwisata, terutama bagi mahasiswa.
 - b. Untuk membangun mahasiswa yang profesional dan mampu bekerja dalam mengolah pariwisata.
3. Bagi Lembaga atau Instansi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu gambaran baru terhadap obyek wisata yang diteliti khususnya dalam upaya pengembangan di sektor pariwisata.

4. Bagi Pemerintah

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan, baik itu kritik maupun saran untuk mengembangkan obyek wisata di Bukit Holbung di Desa Janjimartahan, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara.